

PENGARUH *BOOK VALUE, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013.

DIANA SARI

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB 61121 Gresik Indonesia

e-mail : dianasari233@gmail.com

ABSTRACT

Investing in the capital market is an alternative for investors in investing, but investing in stocks is quite risky even though it has substantial profits. Share prices are influenced by the condition of the company, many factors affect the condition of the company, including fundamental factors such as EPS, PER, BVS, PBV, ROE. From several factors, investors prefer BV, DER, DAR, and ROA in predicting future stock prices. These four factors are the most important ones seen by investors in making investment decisions. because it can estimate the continuation of the company and the net profit to get. The purpose of this study was to determine the effect of Book Value, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return on Assets on mining sector stock prices in the period from 2011 to 2013. The population in this study were 51 mining sector companies listed in IDX for the period 2011-2013. In sampling, the method used was purposive sampling so that the sampling conducted was 17 mining sector companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results show that the variables BV and ROA are partially significant to the stock price while DER and DAR have no significant effect on stock prices. Simultaneously significant variables of BV, DER, DAR, and ROA on the stock price in the mining sector during the IDX period from 2011 to 2013

Keywords: Book Value, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return on Assets, Share Prices

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pada awalnya masih belum menunjukkan peran yang paling penting bagi Perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat sekitar akan berinvestasi di pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Lama kelamaan seiring berjalannya waktu meningkatnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan saat ini mengesankan mulai muncul. Hal ini terlihat pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa, dimana perusahaan yang terdaftar akan terus mengalami peningkatan dari 440 perusahaan pada tahun 2011 menjadi 495 perusahaan pada tahun 2013.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham ini cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang cukup besar. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditujukan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin

banyak permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham (Chairunnisa, 2012).

Harga saham mempengaruhi kondisi perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, diantara faktor fundamental yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE). Dari beberapa faktor tersebut, para investor lebih memilih *Book Value* (BV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Return on Asset (ROA) dalam memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. keempat faktor tersebut adalah yang paling penting di lihat oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, karena dapat memperkirakan kelanjutan perusahaan dan laba bersih yang akan di dapat.

BV merupakan nilai suatu saham menurut pembukuan perusahaan emiten, atau dengan kata lain BV menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham (yuniatmoko, 2012).

BV merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. jika Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi.

DER merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Kurnianto, 2013).

DER merupakan bagian dari rasio leverage keuangan yang dipakai untuk mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan (Chairunnisa, 2012).

Tingginya nilai DER suatu perusahaan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen menurut Kurnianto (2013) Namun terdapat kenyataan bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika DER perusahaan meningkat.

DAR adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva (Pahlevi, 2009).

DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivasinya, rasio ini memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham turun.

ROA rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tingkat rendahnya ROA perusahaan selain tergantung pada kepuasan perusahaan dalam alokasi dana yang mereka miliki pada berbagai bentuk investasi atau aktiva (kepuasan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan menurut Setiawan (2011;27). *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba. Apabila tingkat ROA dalam suatu perusahaan semakin besar maka akan menjadi tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Oktaviani, 2011;18).

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian karena pertambangan menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang di produksi oleh sektor pertambangan. Sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia. hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan penghasil timah terbesar ke dua di dunia, tembaga terbesar ke empat, nikel terbesar ke lima, emas terbesar ke tujuh dan produksi batu bara terbesar ke delapan di dunia. Sektor pertambangan merupakan salah satu

komoditas utama dalam perekonomian modern, penggeraknya khususnya pada subsektor energi yaitu minyak dan batu bara. Hal ini dikarenakan peranan minyak dan batu bara sebagai sumber energi utama bagi sebagian besar proses produksi dan kegiatan perekonomian di seluruh belahan bumi. Di Indonesia sendiri, saham pertambangan selama beberapa periode menjadi salah satu sektor kunci yang menopang pergerakan harga saham disamping itu emiten sektor pertambangan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada saat tahun 2013 sektor pertambangan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul "Pengaruh *Book Value (BV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013".

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal (*capital market*) berkaitan dengan utang dan instrument ekuitas seperti saham dan obligasi yang relative berjangka panjang (lebih dari satu tahun) (James dan John, 2005;39).

Kurnianto (2013), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun organisasi (instansi) dalam suatu perusahaan. Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal) : Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. *Par Value* disebut juga *stated value* atau *face value*.
2. *Base Price* (Harga Dasar) : Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.
3. *Market Price* (Harga Pasar) : *Market Price* (Harga Pasar) merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Analisis Saham

(Yuniatmoko, 2012) konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar :

1. Analisis Teknikal

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. misalnya, peningkatan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis

2. Analisis Fundamental

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai instrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai instrinsik saham.

Jenis-jenis harga saham Kurnianto (2013;44) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham yang menempatkan pemilikinya berada di urutan paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2. Dilihat dari cara peralihan saham.

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemilikinya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata yang mampu dibayarkan oleh perusahaan lain sejenis. Emiten seperti ini biasanya menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur mampu membayarkan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

c. *Growth Stocks (well-known)*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai *leader* di industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *Growth Stocks (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *Growth Stocks*.

d. *Speculative Stocks*

Saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan tinggi dimasa mendatang.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagaimana akibat dari kemampuan emiten memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat atau selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok.

f. *Cyclical Stocks*

Saham emiten yang mempunyai masa kemakmuran pada masa-masa tertentu saja. Misalnya, perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah, menjelang tahun ajaran baru dimulai, perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah akan kebanjiran pesanan. Begitu juga dengan perusahaan yang memproduksi seragam sekolah.

g. *Junk Stocks*

Saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak memiliki manajemen yang baik dan seringkali mengalami

kerugian. Perusahaan seperti ini memiliki uang yang banyak dan tidak memiliki produk yang berprospek cerah. Kalaupun pernah membagikan dividen jumlahnya kecil dan seringkali dilakukan karena dipaksa akibat adanya peraturan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Menurut Setiawan (2011) adalah sebagai berikut :

1. Faktor non Keuangan
Faktor non keuangan misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham.
2. Faktor keuangan
Faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkadang dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Faktor keuangan disini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan.
3. Faktor Eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor-faktor diluar faktor atas, yaitu hal-hal yang terjadi diluar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidaksamaan pasar, terjadinya inflasi, deflasi, dll.

BV merupakan nilai suatu saham menurut pembukuan perusahaan emiten, atau dengan kata lain BV menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham (Yuniatmoko, 2012).

Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku (Yuniatmoko, 2012):

1. Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten.
2. Agio saham adalah selisih harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya.
3. Nilai modal disetor adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah agio saham.
4. Laba ditahan, ialah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan merupakan sumber dana internal.

Rumus untuk menghitung BV menurut Yuniatmoko (2012) adalah :

BV = Total Aktiva – Total Hutang (Modal)

Keterangan :

BV = *Book Value* (nilai buku perusahaan)

Total aktiva = total aktiva perusahaan

Total hutang (modal) = total hutang (modal) perusahaan

Debt to Equity Ratio Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui Rasio hutang pada

modal (DER). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan total modal sendiri (Chairunnisa, 2012).

DER dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham Menurut James dan John (2005;209) variabel ini pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurnya adalah prosentase (%). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Faktor-faktor *Debt to Equity Ratio* menurut Chairunnisa (2012) adalah sebagai berikut:

1. Operating Leverage
Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. Leverage operasi yang menguntungkan kalau pendapatan setelah dikurangi biaya variable lebih besar dari biaya tetapnya. Oleh sebab itu operating leverage adalah seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh terhadap laba operasi bersih.
2. Likuiditas
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. Kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya
3. Struktur Aktiva
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap.
4. Pertumbuhan Perusahaan
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
5. *Price Earning Ratio*
Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning pe share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan

terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Peningkatan PER yang dinilai oleh investor menunjukkan kinerja yang semakin baik, juga berdampak semakin menarik perhatian calon kreditor. Semakin meningkat perhatian kreditor terhadap perusahaan, maka sangat dimungkinkan jumlah utang akan semakin meningkat. Peningkatan jumlah utang yang relatif lebih besar dari modal sendiri akan meningkatkan PER.

6. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya

DAR didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktiva. Rasio ini memiliki peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentasi aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rumus untuk menghitung DAR (James dan John, 2005; 209). :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on asset adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba sebelum pajak dan bunga menurut Oktaviani (2011) Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, karena dengan tingkat ROA yang besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROA menurut Setiawan, 2011 adalah :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keunggulan ROA menurut Setiawan (2011) yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercantum dalam rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan donaminatur yang dapat di terapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Diduga BV berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
2. H_2 : Diduga DER berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
3. H_3 : Diduga DAR berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
4. H_4 : Diduga ROA berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
5. H_5 : Diduga BV, DER, DAR, ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen yaitu *Book Value, Debt To Equity, Ratio, Debt To Asset Ratio, Return on Asset* dan variabel dependen yaitu Harga Saham, data-data berupa angka dan sudah tersedia dalam arsip perusahaan dimana penelitian akan dilaksanakan, kemudian data tersebut dapat dikumpulkan dan diolah lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa *company report* sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Sumber yang digunakan adalah *company report* sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, sampel terdapat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) Index. (www.idx.co.id)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara keseluruhan sebanyak 40 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, tidak semua populasi dijadikan sampel, sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011;218). Kriteria yang harus dipenuhi sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013
2. Harga Saham penutupan dari emiten yang aktif di perdagangan selama periode 2011-

2013 dan menerbitkan laporan keuangan 3 tahun berturut turut yaitu pada periode 2011-2013 pada sektor pertambangan

Sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel selama 3 tahun sebanyak 51 antara lain :

1. Adaro Energy Tbk.
2. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3. Ratu Prabu Energi Tbk.
4. Cita Mineral Investindo Tbk.
5. Citatah Tbk.
6. Elnusa Tbk
7. Energi Mega Persada Tbk.
8. Harum Energy Tbk.
9. Vale Indonesia Tbk.
10. Indo Tambangraya Megah Tbk.
11. Resource Alam Indonesia Tbk.
12. Medco Energi Internasional Tbk.
13. Mitra Investindo Tbk.
14. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)Tbk.
15. Petrosea Tbk.
16. Radiant Utama Interinsco Tbk.
17. Timah (Persero) Tbk.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas diantaranya adalah BV, DER, DAR, ROA dan Variabel Terikat diantaranya adalah Harga Saham

BV merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan. Rumus untuk menghitung *Book Value* (BV) adalah sebagai berikut:

$$BV = \text{Total aktiva} - \text{Total Hutang (Modal)}$$

DER merupakan variabel yang pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurnya adalah prosentase (%).Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

DAR adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rumus untuk menghitung DAR

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan aktiva perusahaan yang dipergunakan. Rumus ROA menurut Setiawan, 2011 adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun". (Chairunnisa, 2012)

Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Data harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dalam ringkasan kinerja.

Teknik Analisis Data

Untuk mengadakan pengolahan data dengan melakukan perhitungan-perhitungan analisis rasio keuangan serta perhitungan secara statistik menggunakan SPSS 15.0 *for windows*, untuk membuktikan bahwa BV, DER, DAR, ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013 digunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan uji statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

X_1 = *Book Value*(BV)

X_2 = *Debit To Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Debit To Asset Ratio* (DAR)

X_4 = *Return on Asset* (ROA)

e = Koefisien Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

BV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal ini berarti Semakin besar nilai *Book Value* (BV) maka harga dari suatu saham semakin tinggi. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga.

DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (bersifat positif) terhadap Harga Saham, hal ini berarti bahwa semakin besar rasio hutang pada modal akan semakin besar harga saham. Hal ini disebabkan karna sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan Rasio hutang pada modal perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar.

DAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, di karenakan dalam pasar modal semua keputusan keuangan tidak menjadi relevan dengan kata lain

penggunaan sumber pembiayaan baik itu dari hutang *asset* maupun hutang modal sendiri tidak mempengaruhi *cost of capital*.

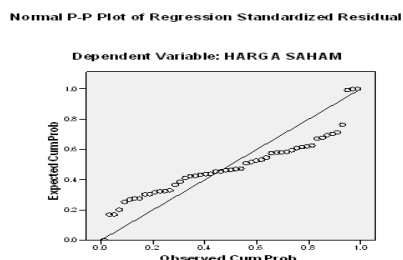
ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti *return on assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian besar dan turut meningkatkan harga saham.

BV, DER, DAR, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal ini berarti variabel-variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang saling terkait,

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2001;74), uji normalitas merupakan pengujian dalam modal regresi, variabel independen dan variabel dependennya keduanya

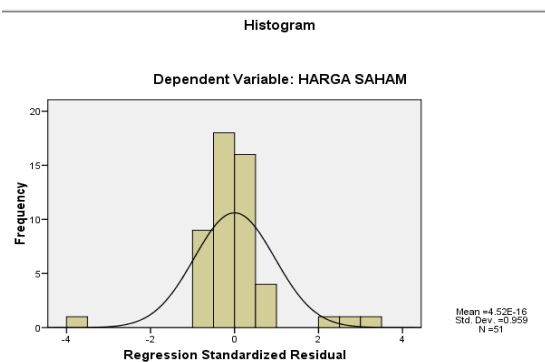
Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas



memiliki distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Sukaris, 2009;39).

Hasil pengujian Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Memperhatikan tampilan grafik – grafik di atas grafik histogram dan grafik normal plot nampak bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (tidak menyimpang) dan pada grafik normal plot terlihat titik – titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Batas toleransi dibawah 0,10 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila toleransi dibawah 0,10 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3063.990	4745.855		.646	.522		
BV	1.839	.365	.527	5.032	.000	.884	1.131
DER	2701.691	2552.202	.287	1.059	.295	.132	7.573
DAR	-17744,402	14257.964	-.350	-1.245	.220	.122	8.170
ROA	274.471	101.748	.335	2.698	.010	.631	1.586

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai VIF dan *tolerance* dari keempat variabel independen adalah VIF tidak lebih 10 dan *tolerance* tidak kurang 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Park* dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel independen. Untuk hasil output spss menggunakan uji *Park* dapat dilihat pada tabel 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.290	3.868		4.212	.000
	lg_x1	.671	.530	.190	1.266	.212
	lg_x2	-4.786	5.756	-.718	-.832	.410
	lg_x3	6.734	10.616	.528	.634	.529
	lg_x4	-.024	.695	-.007	-.035	.972

Dari hasil output uji *Park* di atas terlihat bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Dimana terlihat bahwa probabilitas signifikansinya di atas tingkat keyakinan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan masukan variabel independen BV, DER, DAR dan ROA.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya menurut

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777(a)	.604	.559	5961.69344	2.067

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 2.067 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% , jumlah data 51 (n) dan variabel independent 4 (k=4). Nilai Durbin – Watson dari tabel didapat dl = 1,3855 dan du = 1,7218, sehingga nilai DW 2.067 lebih besar dari batas

Ghozali (2001;6). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*. *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Hasil regresi dengan *level of signifikan* 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel independen 4 dan banyak data (n = 51) dapat dilihat pada Tabel 3.

atas (du) 1,7218 dan kurang dari $4 - 1,7218 = 2,2782$ dan $4 - 1,3855 = 2,6145$ ($4 - dl$). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. Dapat dibuktikan pada gambar 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi yang membahas masalah hubungan yang fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam persamaan matematika. Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah persamaan regresi, yaitu suatu rumus matematika yang

mencari nilai variabel dependent dari variabel independent yang diketahui (Andi, 2007;167).

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel Independen *Book Value*, *Debit To Equity*, *Debit To Asset Ratio*, *Return on Asset* terhadap variabel dependen harga saham.

Tabel 4. Hasil Regresi dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3063.990	4745.855		.646	.522
	BV	1.839	.365	.527	5.032	.000
	DER	2701.691	2552.202	.287	1.059	.295
	DAR	-17744.402	14257.964	-.350	-1.245	.220
	ROA	274.471	101.748	.335	2.698	.010

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4. Maka dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3063,990 + 1,839X_1 + 2701,691X_2 - 17744,402X_3 + 274,471X_4$$

1. Konstanta sebesar 3063,990 rupiah; artinya jika pertumbuhan BV, DER, DAR dan ROA nilainya adalah 0 maka Harga Saham naik sebesar 3063,990 rupiah.
2. Koefisien regresi variabel BV sebesar 1,839 menyatakan bahwa apabila variabel BV naik 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,839. Dengan anggapan DER (X₂), DAR (X₃), dan ROA (X₄) tetap.
3. Koefisien regresi variabel DER sebesar 12701,691 menyatakan bahwa apabila variabel DER naik 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2701,691. Dengan anggapan BV (X₁), DAR (X₃), dan ROA (X₄) tetap.
4. Koefisien regresi variabel DAR, sebesar -17744,402 menyatakan bahwa apabila variabel DAR turun 1 % maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -17744,402. Dengan anggapan BV (X₁), DER (X₂), dan ROA (X₄) tetap.
5. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 274,471 menyatakan bahwa apabila variabel ROA naik Rp.1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 274,471. Dengan anggapan BV (X₁), DER (X₂), dan DAR (X₄) tetap.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777(a)	.604	.559	5961.69344

1. Dari hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,559 dapat dikatakan bahwa perubahan variabel Harga Saham (Y) sebesar 55,9% terhadap variabel *Book Value* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Debt to Asset Ratio* (X₃), dan *Return on Asset* (X₄), sedangkan sisanya 45,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *Independent* (BV, DER, DAR, dan ROA) seperti *Book value per share* (BVS), *Price*

book value (PBV), *Inflasi*, *Nilai tukar*, dan *kondisi pasar* (Chairunnisa, 2012).

2. Dari hasil *R square* sebesar 0,604 dapat dikatakan bahwa perubahan variabel *dependen* Harga Saham (Y) sebesar 60,4 % terhadap variabel *Book Value* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Debt to Asset Ratio* (X₃), dan *Return on Asset* (X₄), sedangkan sisanya 50,4 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *Independent* (BV, DER, DAR, dan ROA) seperti *Book value per share* (BVS), *Price book value* (PBV), *Inflasi*, *Nilai tukar*, dan *kondisi pasar* (Chairunnisa, 2012).
3. Dari hasil R = 0,777 artinya kuatnya hubungan antar variabel *Book Value* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Debt to Asset Ratio* (X₃), dan *Return on Asset* (X₄) bersama-sama terhadap variabel Harga Saham (Y) yaitu 77,7%.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikan t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial . Pengujian hipotesis yang dipakai adalah:

1. Menentukan Hipotesis
 - a. H₀ : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara BV, DER, DAR dan ROA dengan Harga Saham.
 - b. H₁ : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara BV, DER, DAR dan ROA dengan Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikanasi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n - k - 1 = 51 - 4 - 1 = 46$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 2,0129$ (Lampiran 4)

Variabel X₁ *Book Value*, Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} (5,032) > t_{tabel} (2,0129)$ maka H₁ diterima H₀ ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Book Value* (BV) terhadap Harga Saham, jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Variabel X₂ *Debt to Equity Ratio*, Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} (1,059) < t_{tabel} (2,0129)$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya artinya secara parsial tidak ada pengaruh

signifikan antara DER terhadap Harga Saham, jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

Variabel X_3 *Debt to Asset Ratio*, Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} (-1,245) < t_{tabel} (2,0129)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara DAR terhadap Harga Saham. Jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

Variabel X_4 *Return on Asset*, Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} (2,698) > t_{tabel} (2,0129)$ maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Untuk pengujian secara simultan antara

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2191350566,112	4	547837641,528	14.263	.000(a)
	Residual	1766823193,221	46	38409199,853		
	Total	3958173759,333	50			

Tabel 6. Uji F

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} (14,263) > t_{tabel} (2,79)$ maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya secara simultan ada pengaruh signifikan antara BV (X_1), DER (X_2), DAR (X_3), dan ROA (X_4) terhadap Harga Saham, jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

BV Diperoleh hasil $t_{hitung} (5,032) > t_{tabel} (2,0129)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka dapat diartikan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara *Book Value* (BV) terhadap Harga saham. Yuniatmoko (2012) menyatakan Semakin besar nilai *Book Value* (BV) maka harga dari suatu saham semakin tinggi. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga.

DER Diperoleh hasil $t_{hitung} (1,059) < t_{tabel} (2,0129)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara DER terhadap harga saham. Chairunnisa (2012) menyatakan bahwa secara parsial Rasio hutang pada modal tidak mempunyai pengaruh signifikan (bersifat positif) terhadap Harga Saham. Yang menyatakan bahwa semakin besar rasio hutang pada modal akan semakin besar harga saham. Hal ini disebabkan karna sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan Rasio hutang pada modal perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar.

variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan uji F, berikut ini beberapa tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Berikut ini beberapa tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F:

1. Menentukan Hipotesis
 - a. H_0 : Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara BV, DER, DAR dan ROA dengan Harga Saham.
 - b. H_1 : Secara simultan ada pengaruh signifikan antara BV, DER, DAR dan ROA dengan Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi (α) 0,05 = 5% dengan df pembilang = $(k - 1) = 4 - 1 = 3$ dan df penyebut = $n - k - 1 = 51 - 4 - 1 = 46$. Maka diperoleh $F_{tabel} = 2,79$ (Lampiran 5).

DAR Diperoleh hasil $t_{hitung} (-1,245) < t_{tabel} (2,0129)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara DAR terhadap harga saham. Muhammad (2006) yang menyatakan DAR tidak berpengaruh dengan harga saham di karenakan dalam pasar modal semua keputusan keuangan tidak menjadi relevan dengan kata lain penggunaan sumber pembiayaan baik itu dari hutang *asset* maupun hutang modal sendiri tidak mempengaruhi *cost of capital* dan pada akhirnya DAR tidak mempengaruhi harga saham. El Sharai A., (2012) dalam Zahroh, dkk, (2013) menyatakan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena strategi perusahaan dalam pendanaan terkait dengan teori struktur modal yaitu teori pecking order atau teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memilih untuk menggunakan biaya modal yang hanya berasal dari internal perusahaan dan tidak menganjurkan untuk membiayai modal dari luar yang berasal dari hutang.

ROA Diperoleh hasil $t_{hitung} (2,698) > t_{tabel} (2,0129)$ maka dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka dapat diartikan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara ROA terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa perubahan nilai ROA memberikan kontribusi terhadap perubahan Harga Saham. Oktaviani (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *return on assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja yang semakin

baik, karena tingkat pengembalian besar dan turut meningkatkan harga saham.

Dalam pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F diperoleh $t_{hitung} (14,263) > t_{tabel} (2,79)$ maka dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. maka H_1 diterima H_0 artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara BV, DER, DAR dan ROA terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan variabel – variabel independen terhadap Harga Saham sebagai berikut:

Pertama BV memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Kedua DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Ketiga DAR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Keempat ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Kelima Secara simultan bahwa variabel BV, DER, DAR, ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang diajukan oleh peneliti, adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, peneliti merekomendasikan menaikkan jumlah modal perusahaan dari penjualan sehingga laba bersih menjadi meningkat dan laba tersebut akan dikelola untuk mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.
2. Bagi investor, lebih melihat penjualan dan total laba bersih perusahaan serta jumlah saham yang beredar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dalam penelitian selanjutnya, variabel *Independen* yang digunakan hendaknya tidak hanya BV, DER, DAR, ROA saja penulis merekomendasikan faktor fundamental perusahaan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham seperti EPS, PER, BVS, PBV, ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng dewi kurnianto, 2013, *analisis pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap harga saham dengan PER Sebagai variabel moderating*, Semarang : Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Andi, 2007, *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 15.0*, Wahana Komputer, Semarang
- Febriana, Chairunnisa, 2012, *Pengaruh Laba Per Lembar Saham (Eps) Dan Rasio Hutang Pada Modal (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Bandung : Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia.
- Ferawati Oktaviani, 2011, *Pengaruh Return On Assets Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Negara Indonesia Tbk*, Bandung : Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- IDX. 2012. *Fact Book*
- _____. 2013. *Fact Book*
- _____. 2014. *Fact Book*
- James C dan John M, 2005, *Financial Management prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 12, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Khoir, Handayani , dan Zahroh, 2013, *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham, Malang* : thesis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya..
- Mutaqin, Yuniatmoko, 2012, *Pengaruh Book Value (Bv) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011*, Bandung : Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia.
- Reza, Pahlevi, 2009, *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang termasuk dalam indeks Lq45yang Terdaftar Di BEI*, Depok : Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

- _____, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukaris, 2009, *Analisis Data Dengan Statistik*, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik.
- Zahroh, dkk, 2013, *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*, Malang : Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- www.idx.co.id 2014. *Company Report* Sektor Pertambangan pada tanggal 01 November 2014 pukul 12:30 WIB.